

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan individu. Tujuan pendidikan secara umum adalah mendewasakan anak. Termasuk salah satu tanda kedewasaan adalah adanya sikap disiplin. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.<sup>1</sup>

Agar tujuan pendidikan bisa tercapai, salah satu usahanya yaitu dengan adanya manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktifitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu mulai dari masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu lembaga.<sup>2</sup>

Mulyono, dalam *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien.<sup>3</sup> Manajemen kesiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgi D. ggihGunarsa, *psikologi Praktis: Anak, remaja, dan keluarga* (Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 1995 ), hlm 141

<sup>2</sup> Hendyat Suetopo, Wasti Soearto, *pengantar operasional administrasi pendidikan*,( Surabaya: Buana offset ,1982), hlm. 98

<sup>3</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Cet. I, hlm. 178.

<sup>4</sup>Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), Cet. I, hlm. 9.

Manajemen kesiswaan mencakup aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui pendidikan di sekolah. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk menata berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan dalam bidang kesiswaan dan kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki empat tugas utama yang harus di perhatikan, yaitu proses penerimaan peserta didik baru, pencatatan murid dalam buku induk, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan kedisiplinan peserta didik.<sup>5</sup>

Disiplin sekolah adalah keadaan tertib dimana para guru staf sekolah dan siswa yang tergabung dalam sekolah, tunduk kepada peraturan-peraturan yang telah di tetapkan dengan senang hati.<sup>6</sup> Dalam ensiklopedi pendidikan disebutkan, disiplin adalah proses mengarahkan atau mengabdikan kehendak langsung, dorongan-dorongan, kehendak-kehendak, kepada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk tercapai efek yang lebih besar. Pengawasan langsung terhadap tingkah laku bawahan (pelajar) dengan menggunakan sistem hukuman atau hadiah. Jadi kedisiplinan peserta didik adalah sikap seorang peserta didik yang patuh atau tunduk terhadap peraturan yang ada di lingkungan (sekolah).

Disiplin merupakan suatu sikap mental yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Sikap disiplin mutlak diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam hal ini terutama peserta didik yang masih belajar. Kedisiplinan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Karena tanpa adanya kedisiplinan tersebut, kemungkinan besar tujuan yang ingin dicapai tidak akan dapat terwujud atau mungkin dapat terwujud namun tidak maksimal. Begitu pula dengan belajar, dimana jika tidak dengan sikap disiplin maka pencapaian tujuan belajar tidak akan maksimal.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Sobri dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta : Multi Pressindo 2009), cet 1, hlm.48

<sup>6</sup> Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang 1989) hlm.108

<sup>7</sup> Singgih D. Gunarsa, *Op.cit*, hlm. 141

Disiplin akan membuat peserta didik memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan waktu yang baik. Karena waktu yang baik dalam diri seseorang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur. Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap dan potensi yang berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran dan berperilaku di sekolah. Perilaku peserta didik yang tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik dapat menghambat jalannya pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai pendidik guru bertanggung jawab mengarahkan peserta didik ke perilaku yang positif, yaitu dengan menanamkan disiplin. Mendisiplinkan peserta didik, bertujuan untuk membantu mereka menemukan diri, mengatasi mencegah timbulnya masalah disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan belajar. Tugas pendidik dalam pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Pendidik sebagai pembimbing harus berupaya membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif. Sebagai contoh atau tindakan pendidik harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik.<sup>8</sup>

MAK Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes merupakan madrasah yang sangat disiplin terutama dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga santri atau peserta didik harus bisa mengatur waktu. Hal ini agar tidak terjadi tumpang tindih antara kegiatan pembelajaran di pondok pesantren dan di sekolah, maka dari pihak pondok pesantren dan sekolah mengatur jadwal sedemikian rupa, agar santri dapat melakukan kegiatan sesuai dengan peraturan dan menjalankan kedisiplinan. Adapun jadwal yang tersusun sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005),hlm.165

**JADWAL KEGIATAN PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH  
BENDA SIRAMPOG BREBES**

<b>No</b>	<b>WAKTU</b>	<b>AKTIVITAS</b>
1	03.00 s/d 05.30	Bangun tidur, sholat tahajud, dilanjutkan dengan sholat berjama'ah.
2	05.30 s/d 06.00	Pengajian al-Qur'an dilanjutkan dengan pengajian kitab oleh pengasuh
3	07.00 s/d 15.00	Berangkat ke sekolah
4	15.00 s/d 17.00	Sholat berjama'ah, pulang sekolah, Istirahat
5	17.00 s/d 19.00	Sholat berjama'ah, ngaji kitab (Nahwu dan Shorof) oleh pengasuh
6	20.00 s/d 22.00	Sholat berjama'ah, pengajian kitab
7	22.00 s/d selesai	Istirahat

Jadwal kegiatan baik belajar maupun kajian agama harus ditaati oleh para peserta didik, yang dalam hal ini adalah santri. Bagi santri yang melanggar terhadap peraturan-peraturan tersebut akan dikenakan sanksi sesuai dengan apa yang ditentukan. Latihan rohani, seperti tahajud tentunya juga harus dijalani secara disiplin. Di samping itu, masalah uang saku juga menjadi perhatian tersendiri. Pondok pesantren Al-Hikmah menekankan kepada para wali santri agar tidak mengirimkan uang secara berlebihan. Karena akan membuat santri tidak disiplin dan boros. Disiplin ini, akan membuat santri mampu menyerap ilmu yang diajarkan. Mereka mampu mandiri, memiliki sopan santun yang tinggi dan tentunya ilmu yang dapat ditularkan kepada orang lain seusai mereka belajar di Pondok pesantren.<sup>9</sup>

Pondok pesantren ini adanya perpaduan sistem pendidikan tradisional dan sistem pendidikan modern. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Hikmah yaitu :

- a. Pengajian *weton / sorogan / bandongan* yang diikuti oleh semua santri dan penduduk sekitar
- b. Pengajian baik berkala maupun mingguan untuk umum
- c. Pesantren kilat/pesantren liburan untuk menampung siswa maupun mahasiswa luar yang sedang libur

---

<sup>9</sup> Studi dokumentasi dan wawancara dengan pengurus pp Al-hikmah, pada tanggal 10 Januari 2010.

- d. Tahfidul Qur'an untuk santri putra putri.
- e. Sistem kajian melalui dua cara: *bandongan* dan *sorogan*, dipertajam dengan diskusi-diskusi, *mudzakaroh*, *batsul Masail*.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di MAK AL-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.”

## B. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman, maka penulis akan memberikan penegasan beberapa istilah berkaitan dengan skripsi yang berjudul: “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik DI MAK AL-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.”

### 1. Manajemen Kesiswaan

Menurut Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha, para anggota organisasi dan pengguna sumber daya – sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan.<sup>10</sup> Kesiswaan adalah pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.

Jadi manajemen kesiswaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik agar mencapai tujuan organisasi lainnya.

### 2. Meningkatkan

Peningkatan berarti proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dsb).<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi Dan Implementasi* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003) hlm. 46

<sup>11</sup> Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hlm. 1060

### 3. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin. Dalam kamus bahasa Indonesia, disiplin diartikan sebagai ketaatan dan kepatuhan kepada aturan, tata tertib dan sebagainya.<sup>12</sup> Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.<sup>13</sup>

Jadi kedisiplinan belajar adalah ketaatan, kepatuhan serta sikap tanggung jawab peserta didik terhadap peraturan – peraturan yang berkenaan dengan masalah belajar (baik peraturan yang ditentukan oleh sekolah, orang tua, maupun peraturan yang ditentukan diri sendiri) yang dengan hal itu dapat menjadikan adanya perubahan pada diri peserta didik.

### 4. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>14</sup>

Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penerapan diatas, maka kajian penelitian ini akan difokuskan pada manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MAK Al-Hikmah 2 Benda, Sirampog, Brebes. Selanjutnya dari fokus tersebut dirinci menjadi sub-sub fokus sebagai berikut: Bagaimana

---

<sup>12</sup> Tim penyusun kamus pusat bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2002), hlm 263

<sup>13</sup> Slameto, *Balajar dan faktor- faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm

<sup>14</sup> Mulyono, *op.cit*, hlm. 178

Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di MAK Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang di angkat, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di MAK Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes?

#### **E. Kajian Pustaka**

Sebelum penulis mengadakan penelitian manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di MAK Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. Penulis berusaha menelusuri dan menelaah berbagai hasil kajian antara lain :

1. Ainur Rofi (Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang), NIM: 3101044 lulus tahun 2008, Dengan skripsinya Efektifitas Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Daarun Najah Jerakah Tugu Semarang, memaparkan bahwa pentingnya kedisiplinan
2. Istato'ah (mahasiswa IAIN Walisongo Semarang) NIM: 3101045, lulus tahun 2006, dengan skripsinya tentang Manajemen Kesiswaan di MTs NU Nurul Huda Mangkang. Memaparkan bagaimana penerapan manajemen kesiswaan dan hambatannya yang di hadapi serta tindakan yang di tempuh madrasah dalam menghadapi permasalahan
3. Rizqi Maulana (NIM: 3105274). Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di MAU Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. Skripsi Semarang: Program Strata 1 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum muatan lokal di MAU al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes telah dilaksanakan dengan optimal. Hal ini dapat dilihat dari Tujuan kurikulum muatan lokal di MAU al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes yang berusaha mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional

dengan menerapkan program kecakapan hidup atau yang biasa disebut dengan *vocational life skills*.

4. Nur Azizah (3104345) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, tahun 2009, berjudul Peran Manajemen Kesiswaan untuk meningkatkan mutu MTs.N Model Brebes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan bagi peningkatan mutu sangat penting karena manajemen kesiswaan adalah salah satu bagian dari komponen madrasah yang dikelola dan diatur oleh kepala madrasah untuk menghasilkan mutu yang berorientasi pada input, proses, dan output.

Penulis mengangkat beberapa kajian di atas, karena skripsi pertama memaparkan tentang pentingnya kedisiplinan. Skripsi kedua, memaparkan manajemen kesiswaan secara global. Skripsi ketiga menjelaskan pengembangan muatan lokal di MAU Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. Sedangkan skripsi yang terakhir memaparkan peran manajemen kesiswaan untuk meningkatkan mutu madrasah (MTs.N). Bersumber dari tulisan-tulisan tersebut penulis belum menemukan suatu pembahasan manajemen kesiswaan yang lebih spesifik. Khususnya tentang Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar . Oleh karena itu, penulis mencoba untuk membahas permasalahan tersebut dengan mengambil lokasi penelitian di MAK Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.<sup>15</sup> Adapun fokus penelitian digunakan untuk mengetahui manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di MAK Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.

---

<sup>15</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 75.



## 2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analisis. Pendekatan ini dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.<sup>16</sup>

## 3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data peneliti menggunakan dua jenis sumber data :

- a. Sumber Primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung.<sup>17</sup>

Sumber ini penulis dapatkan melalui wawancara dengan pihak sekolah yang dalam hal ini adalah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan belajar di MAK Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes .

- b. Sumber Sekunder, merupakan sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer.<sup>18</sup> Sumber ini penulis dapatkan melalui siswa yang penulis anggap sebagai sumber data yang akan mendukung dan melengkapi sumber data primer.

## 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, dalam penelitian ini penulis dengan metode sebagai berikut :

- 1) *Interview* atau Wawancara

Metode *interview* atau wawancara yaitu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>19</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di MAK Al-Hikmah 2 Benda

---

<sup>16</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 6.

<sup>17</sup>Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 1998), hlm. 91.

<sup>18</sup>*Ibid.* hlm. 93

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 236.

Sirampog Brebes, wawancara dilakukan dengan bagian Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, dan Kepala Sekolah.

2) Observasi atau Pengamatan

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>20</sup> Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung mengenai kedisiplinan belajar, pembelajaran di kelas, letak geografis, kondisi lingkungan, dan lainnya yang terdapat di MAK Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. metode yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>21</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan. Pelacakan dokumen dan arsip MAK Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes diarahkan untuk mencari informasi tentang tinjauan umum obyek penelitian, Visi, misi, dan tujuan pendidikan MAK Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes kaitannya dengan Manajemen Kesiswaan.

## 5. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi laporan tersebut.<sup>22</sup> Analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema, dan dapat dirumuskan hipotesis

---

<sup>20</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. Kedua, hlm. 158.

<sup>21</sup> Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.240.

<sup>22</sup> Lexy Moleong, *Op.Cit* hlm 236

(ide) kerja seperti disarankan data.<sup>23</sup> Untuk memperjelas penulisan ini maka peneliti menetapkan metode analisis deskriptif, yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah di dapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang di gunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan.

---

<sup>23</sup> *Ibid* , hlm. 7